

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru PAUD *Non-Linier* Melalui Pembuatan dan Penggunaan *Pop-Up Book* ***Enhancing Non-Linear Early Childhood Education Teacher Competencies through Pop-Up Book Creation and Utilization***

Jojor Renta Maranatha*, Hayani Wulandari

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta

Email: jojor.renta@upi.edu, hayaniwulandari@upi.edu

*Corresponding author: jojor.renta@upi.edu

ABSTRAK

Pada proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting untuk keberhasilan dan kesesuaian dalam penyajian materi kepada anak. Guru seharusnya memiliki kompetensi yang baik untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 40% guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Purwakarta yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, yaitu lulusan sarjana dari program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD). Oleh karena itu, diadakan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru. Media pembelajaran tersebut yaitu *pop-up book* yang merupakan inovasi media pembelajaran berbentuk buku berilustrasi dengan desain tiga dimensi yang dapat dibentuk, bergerak, dan memberikan efek timbul ketika halamannya dibuka. Pengabdian ini menggunakan metode penerapan yang berbentuk pelatihan, yang terdiri dari beberapa tahap, di antaranya: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi beserta tahap pelaporan. Adapun peserta pengabdian yang mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru PAUD *non-linier*, yang belum memiliki ijazah Sarjana PGPAUD di Purwakarta. Hasil yang didapatkan yaitu para guru memperoleh pengetahuan mengenai pembuatan *pop-up book* dan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada skor *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan, yaitu dari 45 menjadi 90.

Kata kunci: guru PAUD *non-linier*; pelatihan; *pop-up book*

ABSTRACT

In the learning process, teachers play a crucial role in effectively presenting material to children. Teachers need the competencies to enhance classroom learning. However, evidence suggests that 40% of Early Childhood Education teachers in Purwakarta lack the appropriate educational background, specifically a bachelor's degree in Early Childhood Education Teacher Education. To address this issue, training was conducted focused on the creation and utilization of learning media to enhance the competencies and skills of these teachers. The training introduced an innovative learning media in the form of a pop-up book. This three-dimensional illustrated book can be shaped and moved, and it features a raised effect when the pages are opened, making it a compelling resource for engaging young learners. The community service activity followed a structured implementation method that included several stages: preparation, implementation, and evaluation and reporting. The participants in this initiative were preschool teachers in Purwakarta who did not hold a bachelor's degree in Early Childhood Education. The results showed that the teachers gained knowledge about creating and using pop-up books in learning activities, as evidenced by a significant increase in training participants' pretest-to-posttest scores, from 45 to 90.

Keywords: non-linear preschool teachers; training; *pop-up book*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan awal sebagai pondasi yang kuat, anak usia dini memasuki masa *golden age* untuk membentuk perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Hal ini tentunya dapat

mempengaruhi pencapaian tahapan keberhasilan pada pendidikan selanjutnya. Proses kegiatan belajar-mengajar yang terjadi antara guru dan murid menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu memiliki kemampuan pedagogik yang memadai

agar menjadi guru yang profesional. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selain itu, hal tersebut juga tertera pada Peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Pada peraturan tersebut tercantum, empat macam kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, di antaranya 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi profesional.

Pada anak usia dini, rasa bahagia diperoleh dari hal-hal yang bersifat imajinatif, menarik, menakutkan, unik, penuh fantasi, serta membangun konsep diri melalui banyak interaksi sosial (Juita, 2012). Oleh karena itu, selama masa usia dini, proses pembelajaran yang dilaksanakan sebaiknya tetap memperhatikan kemampuan kognitif anak usia prasekolah, yaitu berada pada tahap praoperasional konkret. Hal ini dimulai dari balita hingga masa kanak-kanak, kebutuhan untuk mengenal dan mengeksplorasi dunia luar, seperti bermain yang bertujuan untuk belajar

dengan suasana riang dan membangun fungsi fisik maupun psikisnya.

Pembelajaran yang berlangsung di PAUD harus dilaksanakan dengan metode bermain karena dunia anak adalah bermain. Bermain dengan alat permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, akan lebih optimal untuk menstimulasi anak mengembangkan aspek kognitif, sosial-emosional, agama, moral, seni dan bahasa. Menurut Farhurohman (2017), pada masa prasekolah bermain menjadi nilai utama dan hak asasi setiap anak. Bermain tidak hanya mengisi waktu, tetapi juga menjadi wadah bagi anak untuk belajar. Pada anak usia dini, aktivitas bermain mempunyai nilai positif terhadap pembentukan karakternya. Sejak zaman dahulu, sudah menjadi fenomena yang menarik bagi guru, psikolog, dan ahli filsafat bahwa dunia anak adalah dunia bermain (Mansur, 2009). Maka, sangat penting untuk membentuk iklim kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan dalam setiap prosesnya, melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia dan aspek perkembangan.

Salah satu media pembelajaran di PAUD yang digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia prasekolah adalah *pop-up book*, yaitu inovasi buku dengan desain tiga dimensi yang dihasilkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, dan putaran. *Pop-up book*

adalah buku berisi gambar yang dapat ditegakkan dan bergerak saat halamannya dibuka sehingga menimbulkan kesan menarik bagi anak (Atikasari & Dessty, 2022). Visualisasi tiga dimensi dan tampilan gambar yang bergerak saat halaman dibuka mampu menarik perhatian anak karena terasa nyata, seolah objek dalam buku hadir di dunia nyata. Selain itu, penggunaan *pop-up book* di PAUD sangat penting karena dapat menarik perhatian anak, merangsang imajinasi, merangsang kemampuan berbahasa, membuat proses belajar lebih interaktif, dan membuat pembelajaran lebih nyata (Hijriah et al., 2025).

Data yang didapatkan dari dinas pendidikan di Kabupaten Purwakarta, didapatkan bahwa 40% guru PAUD tidak berlatar belakang pendidikan S1 PGPAUD dan belum pernah mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAUD, khususnya dalam perancangan media pembelajaran seperti alat permainan edukatif. Hal tersebut berdampak pada keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak, khususnya anak prasekolah. Sejauh ini usaha yang dilakukan oleh guru-guru tersebut adalah menonton tutorial video pembuatan media pembelajaran yang ada di media sosial. Namun demikian, hal tersebut kurang efektif karena tidak ada mentor yang mendampingi, terutama saat

mengalami kendala dalam merancang media tersebut. Oleh karena itu, memberikan pelatihan secara langsung kepada guru-guru PAUD *non-linier* dapat menjadi langkah yang tepat.

Guru *non-linier* PAUD adalah guru yang mengajar di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK), namun latar belakang pendidikan S1 atau ijazah terakhirnya tidak berasal dari jurusan Pendidikan Guru PAUD (PGPAUD) atau Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Sebaliknya, guru linier PAUD adalah guru yang ijazah kelulusannya sangat sesuai (searah) dengan bidang yang diajarnya, yaitu lulusan S1 PG-PAUD/PIAUD.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini ialah untuk memberikan pelatihan bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini khususnya yang belum atau tidak merupakan lulusan prodi PG-PAUD di kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Harapannya, dengan pelatihan ini, dapat menumbuhkan keterampilan baru pada guru PAUD *non-linier* untuk merancang dan menggunakan *pop-up book* dalam kegiatan belajar-mengajar di PAUD, yang nantinya berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru tersebut, yaitu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Peningkatan kompetensi guru PAUD *non-linier* dalam merancang dan menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan anak, yang dikemas melalui pelatihan, telah dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 22 Juli 2025 di gedung Normal *School* UPI Kampus Purwakarta. Tahapan pengabdian yang dilakukan adalah:

1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang terjadi dalam konteks pendidikan anak usia dini. Data dari Dinas Pendidikan Purwakarta menunjukkan bahwa 40% atau 163 guru berasal dari latar belakang pendidikan non-PAUD. Hal ini menyebabkan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kreatif dengan menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai sangat terbatas.

Media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan mayoritas tidak dibuat sendiri oleh guru. Hal ini berdampak pada anak usia dini yang cenderung mudah bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian menetapkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa Alat Permainan Edukatif berupa *pop-up book*, dengan peserta pelatihan

adalah guru PAUD *non-linier* di kabupaten Purwakarta.

Kegiatan akan dilaksanakan selama satu hari, dengan target pencapaian berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru peserta pelatihan dalam membuat dan menggunakan *pop-up book* sebagai media pembelajaran. Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan, di antaranya adalah kertas karton, kertas manila, kertas HVS, kertas origami, lem kertas, *double tape*, kardus bekas, gunting, pensil, penghapus, penggaris, krayon, dan spidol.

Kemudian, pada tahap ini juga dilakukan rekrutmen peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu guru PAUD yang telah mengajar minimal lima tahun dan memiliki kriteria akademik yang tidak relevan dengan bidang PAUD. Rekrutmen dilakukan secara *online* dengan mengisi formulir melalui Google Form yang disebarakan melalui *WhatsApp* kepada calon peserta. Jumlah calon peserta yang akan dilibatkan kurang lebih 10 orang guru PAUD *non-linier* dari Kabupaten Purwakarta.

1.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan enam langkah kegiatan yang terdiri dari:

Kegiatan pertama, yaitu pelaksanaan *pretest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan awal peserta pelatihan.

Kegiatan kedua, yaitu kegiatan pengenalan *pop-up book*. Pada kegiatan ini, narasumber yang mumpuni di bidangnya memberikan pengetahuan dasar mengenai *pop-up book* serta bagaimana *pop-up book* dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Kegiatan ketiga, yaitu kegiatan demo pembuatan *pop-up book*. Dalam pelatihan ini, trainer menunjukkan bahan yang diperlukan untuk membuat media pembelajaran *pop-up book*, serta langkah pembuatannya.

Kegiatan keempat adalah merancang *pop-up book*. Setelah melihat langkah-langkah pembuatan *pop-up book*, peserta pelatihan selanjutnya membuat *pop-up book* sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh tim pengabdian. Tema tersebut berbeda untuk setiap peserta dan disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran di PAUD. Selain itu, peserta juga akan difasilitasi dengan alat dan bahan yang diperlukan untuk berkreasi dalam merancang *pop-up book* yang kemudian akan dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar di PAUD masing-masing guru peserta pelatihan.

Kegiatan kelima, berupa simulasi pemanfaatan *pop-up book* dalam pembelajaran di PAUD. Pada kegiatan ini, peserta pelatihan

mempraktikkan penggunaan *pop-up book* sebagai media pembelajaran di PAUD secara bergiliran. Kegiatan keenam, pelaksanaan *posttest*. Kegiatan *posttest* ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan guru setelah kegiatan berlangsung.

1.3 Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Pada kegiatan ini, data yang dibandingkan adalah data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* berupa pertanyaan pilihan ganda sebanyak 20 butir, dengan skor setiap butir 5 dan skor maksimal yang dapat diperoleh peserta adalah 100.

1.4 Tahap Pelaporan

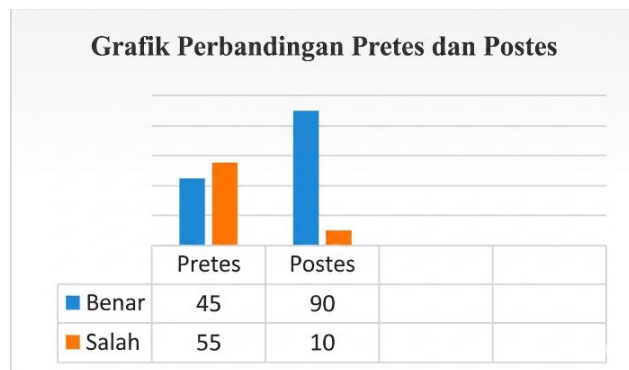
Pada tahap ini, seluruh kegiatan telah selesai dilakukan sehingga perlu disusun laporan kegiatan. Pelaporan kemudian akan ditindaklanjuti dengan publikasi kegiatan pengabdian yang diidentifikasi sebagai luaran dan salah satu target capaian program pengabdian kepada masyarakat ini, selain peningkatan pemahaman guru *non-linier* dalam membuat dan memanfaatkan *pop-up book* sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan di Normal School Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta.

Peserta yang berjumlah 10 orang yang adalah guru PAUD *non-linier* dari lima sekolah di kabupaten Purwakarta. Pelatihan pembuatan dan penggunaan media *pop-up book* dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 pukul 08.00–16.00 WIB. Pelatihan dilaksanakan pada hari libur kenaikan kelas, sehingga tidak mengganggu aktivitas mengajar guru.

Adapun rincian materi pelatihan adalah sebagai berikut: pengenalan media pembelajaran *pop-up book* dan pemanfaatannya di PAUD, demonstrasi pembuatan *pop-up book* oleh tim pengabdian, praktik pembuatan *pop-up book* oleh peserta pelatihan, serta simulasi penggunaan *pop-up book* dalam pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang *pop-up book*. Setelah sesi pelatihan selesai, diadakan *postes* kepada peserta pelatihan guna mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan setelah pelatihan.



Gambar 1: Grafik Perbandingan *Pretest* dan

Postes

Berdasarkan grafik perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, didapatkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta pelatihan pembuatan dan penggunaan *pop-up book*. Skor yang diperoleh peserta sebelum pelatihan adalah 45, sedangkan skor yang diperoleh setelah pelatihan berlangsung adalah 90. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru peserta pelatihan, yang nantinya dapat menjadi bekal untuk mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan López-Martín et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, dikarenakan selain sebagai perencana (*planning*) dan memiliki peran pada proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menjadi pengendali dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (López-Martín et al., 2023)

Efek jangka panjang dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan guru PAUD *non-linier* untuk membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran, maka diharapkan guru-guru agar dapat memberikan suasana baru dan tentunya menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran di

kelas. Hal tersebut diperkuat oleh Abdillah yang mengungkapkan bahwa pelatihan guru akan memberikan pengalaman, ide, atau motivasi baru bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka (Abdillah & Nirwana, 2019). Selain itu didukung oleh Purwanto yang menyatakan bahwa, pelatihan dalam bentuk pemberian materi dan praktek dapat meningkatkan pengetahuan yang signifikan dan menetap pada peserta pelatihan (Putranto, 2021). Peserta mendapatkan pelatihan tentang cara membuat dan menggunakan *pop-up book* dalam pembelajaran di PAUD. *Pop-up book* merupakan salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan informasi dari pendidik ke anak didik (Hanifah, 2014). *Pop-up book* menjadi pilihan media yang mempermudah guru untuk memberikan materi ajar kepada anak, karena dilengkapi dengan efek konkret pada gambar dan visualisasi yang menarik. *Pop-up book* merupakan inovasi media pembelajaran

berbentuk buku, memiliki keunikan tersendiri karena menampilkan isi buku melalui desain tiga dimensi berbentuk penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran (Fitri & Karlimah, 2018).



Gambar 2: Penjelasan mengenai pop-up book

Respons positif dari guru dapat dirasakan selama kegiatan berlangsung dengan menyimak dari awal acara hingga akhir. Guru-guru menyatakan bahwa kualitas pemaparan sangat baik, bahasa yang digunakan dalam penyampaian mudah dimengerti, serta intonasi dan pelafalan juga jelas. Guru memahami poin-poin penting dari pengetahuan baru tentang *pop-up book*. Banyaknya pertanyaan dari guru-guru secara tidak langsung menyebabkan terjadinya diskusi untuk membahas lebih lanjut dan lebih rinci.

Kemudian, guru-guru memperoleh informasi baru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis buku yang memiliki ciri khas tersendiri serta pembeda dari jenis media buku lainnya. *Pop-up book* memberikan kesan yang menarik karena buku berisi gambar yang bisa ditegakkan, bergerak, dan menimbulkan efek timbul ketika halaman kertasnya dibuka (Umam, dkk, 2019). Unsur hiburan juga terkandung dalam *pop-up book* yang penuh ilustrasi karena dapat dibentuk,

bergerak, memiliki efek timbul 3D, dan gerak kinetik.



Gambar 3: Proses pembuatan *pop-up book*

Dengan *pop-up book*, penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, dan konkret. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Alviolita & Huda, 2019): ketika *pop-up book* ditampilkan, objek-objek yang terbentuk sangat menyerupai bentuk asli suatu benda. Terdapat beberapa objek pada level PAUD yang sulit disimulasikan secara faktual, misalnya letusan gunung api. Media untuk menunjang pembelajaran agar sesuai sebagaimana mestinya tanpa perlu mengunjungi tempat secara langsung dikarenakan keterbatasan dan keamanan bersama. Hal ini diperkuat oleh Nuraini, yang mengemukakan bahwa anak berpikir melalui benda konkret. Anak akan lebih mudah mengingat benda jika dilihat dan diraba. Hal ini terekam dalam memori otak dan nantinya mudah diterima (Nuraini, 2009).

Penggunaan *pop-up book* yang memiliki karakteristik berbentuk tiga dimensi bersifat

konkret akan memudahkan anak dalam memahami pokok substansi dari pembelajaran karena sesuai dengan kepribadian anak pra sekolah. Selain itu, memberikan ingatan kuat pada memori setiap anak, yang harapannya setelah pembelajaran dapat diimplementasikan secara langsung pada kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Hasil *pop-up book* yang dibuat

Mewujudkan inovasi dalam pembelajaran melalui media pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai agar guru menjadi profesional, selain tiga kompetensi lainnya. Hal ini sejalan dengan (Maranatha, et al., 2022) ketika mengajar media menunjang guru-guru menjadi lebih profesional serta berinovasi. Maka nantinya akan berdampak pada optimalisasi enam aspek perkembangan anak usia prasekolah sesuai dengan indikator usianya.

Potensi keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini adalah terjalannya kerja sama antara mitra, yaitu lima PAUD di Kabupaten Purwakarta, dengan Prodi PGPAUD UPI Kampus Purwakarta. Kerja sama tersebut

dalam bidang pendidikan, yaitu sekolah mitra menjadi tempat observasi pembelajaran mahasiswa prodi PG PAUD UPI Kampus Purwakarta. Selain itu, akan diadakan pelatihan peningkatan kompetensi pedagogik berupa pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran lainnya.

SIMPULAN

Pelatihan peningkatan kompetensi guru PAUD *non-linier* melalui pembuatan dan penggunaan *pop-up book* ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan memanfaatkan *pop-up book* dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari data pretest dan *posttest* yang telah dilaksanakan. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 90, naik sebanyak 45 poin dari hasil *pretest*, yaitu 44.

Keberhasilan peserta juga dapat dilihat dari keterampilan yang dimiliki dalam membuat *pop-up book* dan pemanfaatannya dalam pembelajaran di sekolah masing-masing. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga memberikan manfaat besar bagi para guru peserta pelatihan. Hal ini dikarenakan inovasi media yang digunakan dalam pembelajaran juga menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembawaan materi, guru, media, dan metode mempunyai keterkaitan antara satu poin dengan poin lainnya dalam kegiatan belajar-

mengajar. Selanjutnya, bentuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui kemitraan strategis antara Prodi PGPAUD UPI Kampus Purwakarta dan lima lembaga PAUD di Kabupaten Purwakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R., & Nirwana, E. S. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru AUD *Non Linier* terhadap Proses Pembelajaran pada TK/RA di Kelurahan Fajar Baru, Kabupaten Bengkulu Utara. *Leadership*, 61(2), 181–196.
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media *Pop-Up Book* Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49–57. <http://dx.doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Atikasari, Y., & Dessty, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Berbasis Literasi Sains Materi Sistem Pencernaan Manusia bagi Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6638–6645. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.336>
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD). *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 27–36.

[https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)

Fitri, N. A., & Karlimah. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book Kubus dan Balok untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(4), 226–239.

temanggung). BELIA: Early Childhood Education Papers, 3(2).

Hijriah, H., Marzuki, K., Herman, H., Rika Kurnia, R., & Herlina, H. (2025). Development of Pop-Up Scrapbook Learning Media to Enhance Early Literacy Skills in Children Aged 5–6 Years. Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER), 4(1), 284–305.

<https://doi.org/10.31958/ijeceer.v4i1.16152>

Juita, R. (2012). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau, Ratna Juita. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 1(3).

<https://doi.org/10.24036/1656>

Lukman, L., & Muslim, M. (2019). Analisi Kemampuan Desain Pembelajaran Guru *non-linier* di PAUD/TK se-kota Bima. PELANGI: Jurnal Pemikiran dan

<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i4.13196>

Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan media *pop-up book* berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu

Penelitian Islam Anak Usia Dini, 1(2), 181–197.

<https://doi.org/10.52266/pelangi.v1i2.344>

López-Martín, E., Gutiérrez-de-Rozas, B., González-Benito, A. M., & Expósito-Casas, E. (2023). Why Do Teachers Matter? A Meta-Analytic Review of how Teacher Characteristics and Competencies Affect Students' Academic Achievement. *International Journal of Educational Research*.

[10.1016/j.ijer.2023.102199](https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199)

Lusiana, T. S., Briliany, N., Purdhani, L. T., Suryani, C., Nuraeni, S., Alfiah, A., & Maranatha, J. R. (2021). Edukasi Guru dalam Pembuatan Infografis Media Pembelajaran Anak Usia 4-6 Tahun Menggunakan Aplikasi Canva di TK Tunas Harapan. Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE), 1(1), 8–14.

<https://doi.org/10.17509/ijocsee.v1i1.33193>

Maranatha, J. R., Hasanah, N., Istighna, L. N., & Inarah, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Digital Berbasis Website Learningapps Di Tk Cinta Ibu. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(5), 1644-1651. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i5.1644-1651>

Maranatha, J. R., Muqodas, I., Wulandari, H., & Brilianny, N. (2022). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Media *Big Book* untuk Guru PAUD *non-linier* di Purwakarta. Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE), 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.17509/ijocsee.v2i1.39445>

Mansur. (2009). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nuraini, Y. (2009). Konsep Dasar Paud. Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.

Purwanto, W. S., Suryaningsih, L., Suradi, K., & Pratama, A. (2022). Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2): 250-257. 10.30651/aks.v6i2.4701

Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati, Kecamatan Medan Tembung. Jurnal Raudhah, 7(2). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>

Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). Pengembangan *pop-up book* bahasa Indonesia berbasis budaya Slemptan. Trapsila: Jurnal pendidikan dasar, 1(02), 1–11. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>